

**PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP  
PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN SESEAN  
KABUPATEN TANA TORAJA**



**OLEH:**

**ARSEN RAMBA MATANDUNG**

4598 033 004

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP  
PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN SESEAN  
KABUPATEN TANA TORAJA**

Oleh

**ARSEN RAMBA MATANDUNG**

**4598 033 004**

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Dinyatakan  
Lulus Pada Tanggal 14 Juni 2003

Menyetujui dan Mengesahkan  
Rektor Universitas "45" Makassar

  
(Ir. H. Darwis Panguriseng, MSc)

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar

  
(Dr. Ir. Mir Alam Beddu, MSi)



## LEMBAR PENGESAHAN



Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI  
TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN SESEAN KABUPATEN TANA  
TORAJA

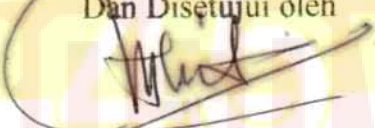
Nama Mahasiswa : **ARSEN RAMBA MATANDUNG**

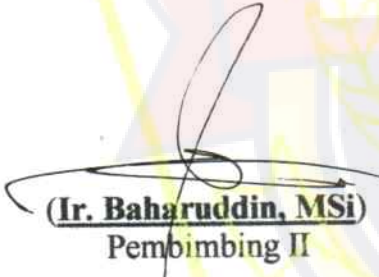
No. Stambuk : 4598 033 004

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini Telah Diperiksa  
Dan Disetujui oleh

  
**(Ir. M. Jamil Gunawi, MSi)**  
Pembimbing I

  
**(Ir. Baharuddin, MSi)**  
Pembimbing II

  
**(Ir. Faidah Azuz, MSi)**  
Pembimbing III

Disetujui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar

  
**(Dr. Ir. Mir Alam Beddu, MSi)**

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Universitas "45" Makassar

  
**(Ir. M. Jamil Gunawi, MSi)**

Tanggal Lulus : 14 Juni 2003

## RINGKASAN

**ARSEN RAMBA MATANDUNG (4598 033 004).** Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja. Dibimbing oleh **M. JAMIL GUNAWI, BAHARUDDIN** dan **FAIDAH AZUZ.**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sesean, Kabupaten Tana Toraja, yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu Pebruari sampai April 2003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sarana produksi (pupuk Urea, TSP, KCl dan obat-obatan) terhadap pendapatan usahatani padi serta mengetahui apakah usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja menguntungkan petani.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean, dan juga analisis pendapatan untuk mengukur tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada luas lahan 0,5-1,5 hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 4.301 kg dengan rata-rata keuntungan Rp 4.654.784, pada luas lahan 1,6-2,5 hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 5.156 kg dengan rata-rata keuntungan Rp 5.723.065, -, dan untuk luas lahan  $2,6 \geq$  hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 5.429 kg dengan rata-rata keuntungan Rp 6.063.846,-

dalam satu kali musim tanam. Penggunaan pupuk urea (X1), TSP (X2), dan Decis 2,5 EC (X4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean, sedangkan penggunaan KCl (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas “45” Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal melakukan penelitian sampai penyusunan skripsi ini, tidak jarang penulis menemui kesulitan sehingga dalam skripsi ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kekeliruan baik menyangkut isi maupun teknis penulis yang mungkin di luar kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh harapan dan senang penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikian pula skripsi ini tidak mungkin terwujud jika tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas “45” Makassar.
2. Dekan Fakultas Pertanian yang senantiasa memberikan bantuan dan perhatian akan pengadaan sarana dan prasarana belajar bagi mahasiswa dalam lingkup Fakultas Pertanian.
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta segenap staf dosen, karyawan/karyawati, pada Fakultas Pertanian yang telah banyak

memberikan bantuan dan dukungan moril selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian skripsi ini.

4. Kepala Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
5. Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang yang telah membesarkan dan mendidik dengan segala bentuk pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini baik bantuan moril maupun material, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya sebagai manusia yang tidak luput dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Mei 2003

**Penulis,**

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Pokok .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tanaman Padi .....	5
2.2 Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi .....	5
2.3 Sarana Produksi Pertanian .....	9
2.4 Pengertian Pendapatan .....	12
2.5 Hipotesis .....	14
III. METODE PENELITIAN .....	15
3.1 Tempat dan Waktu .....	15
3.2 Penentuan Sampel .....	15
3.3 Pengumpulan Data .....	15
3.4 Metode Analisis Data .....	16
3.5 Definisi Operasional .....	17





**Halaman**

IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	20
	4.1 Keadaan geografis dan Topografi .....	20
	4.2 Keadaan Penduduk .....	23
	4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	27
	4.4 Keadaan Penggunaan Lahan .....	29
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
	5.1 Identitas Responden .....	31
	5.1.1 Umur .....	31
	5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	32
	5.1.3 Pengalaman Berusahatani .....	34
	5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
	5.2 Luas Lahan .....	36
	5.3 Penggunaan Sarana Produksi .....	38
	5.3.1 Pupuk .....	38
	5.3.2 Obat-Obatan .....	41
	5.4 Produksi .....	42
	5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi .....	44
	5.6 Analisis Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sesean ..	48
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
	6.1 Kesimpulan .....	53
	6.2 Saran-Saran .....	53
	DAFTAR PUSTAKA .....	55
	LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Luas Wilayah Setiap Desa di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, .....	21
2.	Keadaan Kelas Lereng dan Bentuk Wilayah Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja .....	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002 .....	24
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kec. Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002 .....	25
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kec. Sesean Kab. Tana Toraja, 2002 .....	26
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sesean Kab. Tana Toraja, 2002 .....	28
7.	Keadaan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Sesean Kab. Tana Toraja, 2002 .....	30
8.	Tingkat Umur Petani Responden di Kecamatan Sesean Kab. Tana Toraja, 2003 .....	31
9.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002 .....	33
10.	Pengalaman Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002 .....	34
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kec. Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002.....	36
12.	Luas Lahan Usahatani Padi yang Dimiliki Responden di Kec. Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002 .....	37
13.	Penggunaan Pupuk Urea oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002 .....	39
14.	Penggunaan Pupuk TSP oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002 .....	40
15.	Penggunaan Pupuk KCl oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002 .....	41
16.	Penggunaan Decis 2,5 oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002 .....	42

**Halaman**

17.	Jumlah Produksi yang Diperoleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002 .....	43
18a.	Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan 0,5–1,5 Hektar	44
18b.	Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan 1,6–2,6 Hektar	46
18c.	Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan $2,6 \geq$ Hektar....	47
19.	Analisa Varians Terhadap Fungsi Regresi Antara Pendapatan Petani Sarana Produksi .....	49
20.	Pengaruh Variabel Bebas (X1-X4) Terhadap Pendapatan Petani (Y) oleh Responden di Kecamatan Sesean .....	50





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Identitas Petani Responden Dalam Usahatani Padi di Kec. Sesean, 2003 .....	56
2.	Keadaan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2003 .....	57
3.	Analisis Biaya Usahatani Padi di Kecamatan Sesean .....	58
4.	Analisis Keuntungan Usahatani Padi di Kec. Sesean .....	59
5.	Rata-rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan 0,5 – 1,5 Hektar .....	60
6.	Rata-rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan 1,6 – 2,5 Hektar .....	61
7.	Rata-rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan $2,6 \geq$ Hektar .....	62
8.	Data Dasar Analisis Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sesean, 2003 .....	63
9.	Hasil Analisa Regresi Sarana Produksi Pertanian pada Usaha-Tani Padi di Kecamatan Sesean, 2003 .....	64

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi suatu negara atau bangsa dapat diukur dari kemajuan dalam bidang produksi dari berbagai sektor terutama sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan industri. Kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan income perkapita dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan jumlah penduduk. Dalam sektor pertanian, tujuan akhir pembangunan pertanian yang dilaksanakan sekarang ini adalah mengarah kepada peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi pertanian (Abdurrachman, 1990).

Oleh karena itu salah satu tugas pokok di dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian adalah menemukan teknologi cara bertani yang baik dan dapat dipraktekkan secara efektif dan efisien. Bertolak dari kenyataan itu maka sektor terpenting dari pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Di samping sub sektor kehutanan, perikanan, peternakan, perkebunan tidak kalah pentingnya dalam menunjang pembangunan sektor pertanian secara utuh adalah dari sub sektor tanaman pangan seperti hasil produksi tanaman padi (Suparyono dan Setyono, 1993).

Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu daerah agraris dengan potensi sumber daya pertanian yang cukup besar dan telah membawa Sulawesi sebagai salah satu lumbung pangan nasional serta menjadi pemasok produksi pertanian untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Padi merupakan komoditi perdagangan yang sebagian besar hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan konsumsi dan dijual (Anonim, 2001).

Meskipun Kabupaten Tana Toraja yang dikenal sebagai daerah yang berpotensi dalam pengembangan tanaman perkebunan, namun masih banyak masyarakat yang berusahatani padi. Salah satu daerah di Kabupaten Tana Toraja yang cukup potensial untuk pengembangan tanaman padi adalah di Kecamatan Sesean.

Luas areal usahatani padi di Kecamatan Sesean selama tahun 1997-2002 mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata peningkatan sebesar 696 hektar pertahun, sedangkan produksi padi mengalami fluktuasi yakni dari tahun 1997 sebanyak 3.248,80 ton kemudian meningkat menjadi 3.378,83 ton pada tahun 1999, dan selanjutnya produksi padi menurun hingga mencapai 2.951,08 ton pada tahun 2001 dan pada tahun 2002 meningkat lagi menjadi 3.488,64 ton.

Produktivitas lahan usahatani padi di Kecamatan Sesean mengalami penurunan setiap tahun selama tahun 1997-2002. Nilai produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 1997 sebesar 6,2 ton/hektar, dan selanjutnya mengalami

penurunan tahun 2002 hingga mencapai angka 3,68 ton/hektar. Penurunan produktivitas ini disebabkan oleh penggunaan sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan yang belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya produksi.

Produksi padi di Kecamatan Sesean dapat meningkat dengan baik bilamana petani padi telah menyadari akan pentingnya penggunaan sarana produksi yang efektif dalam meningkatkan produksi tanaman padi. Hasil produksi tersebut akan menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.”

## **1.2 Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Berapa besar pengaruh penggunaan sarana produksi (pupuk Urea, TSP, KCl dan obat-obatan) terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja?
2. Apakah usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja menguntungkan petani?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan sarana produksi (pupuk Urea, TSP, KCl dan obat-obatan) terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui apakah usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja menguntungkan petani.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi dan peningkatan produksi padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas "45" Makassar.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting. Sebagian besar tanaman padi dikembangkan oleh petani setiap tahun, karena padi merupakan komoditi perdagangan dan bahan makanan pokok. Untuk meningkatkan produksi padi ditentukan dengan cara bercocok tanam yang lebih baik dan penggunaan teknologi baru (Suparyono dan Setyono, 1993).

Dalam rangka peningkatan produksi padi dan mutu beras, maka pihak pemerintah selalu berupaya untuk mendapatkan jenis-jenis padi yang mempunyai sifat-sifat baik yang biasa disebut "Padi jenis unggul" atau "Varietas unggul". Jenis varietas padi unggul yang telah dikenal oleh Pusat Penelitian Padi Internasional (International Rice Research Institute, IRRI) di Filipina adalah varietas IR5 dan IR8 yang di Indonesia disebut Peta Baru 5 dan Peta Baru 8 (PB5 dan PB8) (Somaatmadja, 1995). Varietas padi unggul yang banyak petani di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja adalah varietas IR8 dan PB8.

### 2.2 Pengertian Produksi dan Fungsi Produksi

Dalam membahas dan menganalisa tentang produksi maka perlu diketahui pengertian dari produksi. Pengertian produksi oleh Mubyarto (1997) adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor

produksi sekaligus antara lain; tanah, modal dan tenaga kerja. Sedang Kartasapoetra (1997) memberikan pengertian tentang produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa-jasa yang disebabkan oleh input dirobah menjadi barang dan jasa lain disebut output.

Dari kedua pengertian produksi di atas, maka pengertian pertama menunjukkan bahwa produksi adalah hasil yang diperoleh dari kombinasi faktor-faktor produksi berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Sedangkan pengertian kedua adalah suatu kegiatan atau suatu proses penggunaan dari input-input (faktor-faktor produksi) yang dikombinasikan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (output) yang mempunyai faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Wahyu (1990) bahwa produksi adalah menciptakan barang yang mempunyai kegunaan (utility) dengan mengadakan perubahan dalam bentuk, menyediakannya dan tempat yang diperlukannya serta dilaksanakan pada waktu yang tepat.

Jadi produksi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menciptakan serta menambah guna suatu barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kenaikan produksi adalah sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung.

Dari beberapa pengertian produksi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi dalam arti teknis adalah suatu usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengertian produksi dalam arti ekonomis yaitu selain usaha untuk menghasilkan barang dan jasa juga harus dipenuhi persyaratan untuk memberikan manfaat bagi manusia.

Selanjutnya kombinasi antara berbagai input di dalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan suatu fungsi yang disebut fungsi produksi (*production function*). Pengertian fungsi produksi menurut Winardi (1990) adalah suatu persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku. Sedangkan Mubyarto (1997) mengemukakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:  $Y$  = Hasil produksi fisik

$X_1 \dots X_n$  = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematika antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam suatu proses produksi. Fungsi produksi tersebut menunjukkan

bahwa besarnya jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dari banyaknya atau kurangnya faktor produksi yang digunakan dalam setiap proses produksi.

Menurut Kaslan A. Tohir (1992) bahwa faktor-faktor produksi yang menentukan hasil dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

#### 1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat menentukan atau sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai sebab tanah sebagai sumberdaya alam serta sumberdaya dasar bagi hampir semua jenis produksi.

#### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur (bagian) terpenting dalam sektor pertanian. Tenaga kerja adalah faktor penggerak bagi penggunaan faktor-faktor produksi lainnya, sehingga walaupun faktor produksi lainnya tersedia tanpa tenaga kerja maka tidak mungkin produksi akan dihasilkan.

#### 3. Modal

Modal sebagai faktor produksi, juga turut menentukan dalam menghasilkan output. Modal dalam pengertian ekonomi merupakan barang yang dengan faktor produksi lainnya, yaitu tanah dan tenaga kerja dikombinasikan dan digunakan untuk menghasilkan suatu barang.

#### 4. Skill

Apabila dalam suatu negara atau daerah cukup tersedia faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal, ini belum dapat menjamin kelancaran proses

produksi secara penuh, sebab ketiga faktor produksi ini belum mampu dalam mengatur dirinya masing-masing. Untuk itu diperlukan faktor produksi lain yaitu skill atau keahlian dalam mengatur dan menempatkan posisi masing-masing faktor produksi agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai produksi maksimal.

### **2.3 Sarana Produksi Pertanian**

Sarana produksi adalah input yang habis dipakai dalam usahatani seperti pupuk dan obat-obatan yang digunakan untuk meningkatkan produksi. Usaha peningkatan produksi padi dapat dicapai melalui penggunaan sarana produksi pertanian, antara lain:

#### **A. Pemupukan**

Salah satu syarat utama dalam menghasilkan pertumbuhan yang baik adalah tersedianya unsur hara yang cukup dan seimbang selama pertumbuhan. Pemupukan bertujuan menambah ketersediaan unsur hara dalam tanah sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian. Unsur hara yang paling banyak dibutuhkan oleh tanaman dan sering kekurangan adalah unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium. Pemberian unsur hara tersebut dapat dilakukan dengan pemupukan Urea, TSP, dan KCl secara bersamaan dengan dosis yang seimbang (Setyamidjaja, 1996).

Umumnya pemupukan dilakukan setahun 2 kali yaitu pada permulaan dan akhir musim penghujan, biasanya pada bulan Maret dan bulan November. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan N, P, dan K sangat baik digunakan dalam peningkatan produksi padi dimana pupuk N dan P berfungsi dalam penyuburan tanah dan tanaman padi sedangkan untuk pupuk K sangat baik dalam menunjang pertumbuhan buah padi (Saleh, 1993).

Jenis pupuk yang sering digunakan pada usahatani padi adalah pupuk Urea, TSP dan KCl. Jenis pupuk ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pupuk Urea**

Pupuk Urea adalah pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen (N). Nitrogen merupakan unsur hara yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Fungsi urea pada tanaman padi adalah memacu pertumbuhan tanaman dan mempertahankan zat hijau pada daun tanaman padi yang akan digunakan untuk proses fotosintesis. Dosis anjuran Urea untuk tanaman padi adalah 155-180 kg/ha (Sugeng, 1992).

Kelebihan unsur nitrogen dalam tubuh tanaman, juga sangat merugikan karena tanaman tumbuh terlalu subur, tidak tahan terhadap kekeringan, tidak tahan serangan hama dan penyakit, pembentukan bunga dan pemasakan buah terhambat. Sedangkan kekurangan nitrogen menyebabkan pertumbuhan tanaman tertekan dan daun menjadi kering, sehingga proses fotosintesis pada daun tidak berlangsung normal (Saleh, 1993).

## b. Pupuk TSP

Pupuk TSP adalah pupuk yang mengandung unsur hara Fosfor (P). Fungsi fosfor bagi tanaman padi adalah merangsang serta memperkuat pertumbuhan akar sehingga tanaman tidak mudah rebah. Dengan demikian, kekurangan fosfor bagi tanaman padi dapat menyebabkan produksi yang dicapai petani menurun dan selanjutnya akan mempengaruhi rendahnya tingkat pendapatan petani. Dosis anjuran TSP untuk tanaman padi adalah 135-160 kg/ha. (Siregar, 1997).

## c. Pupuk KCl

Pupuk KCl adalah pupuk yang mengandung unsur hara Kalium (K). Fungsi kalium bagi tanaman padi adalah menguatkan batang sehingga tidak mudah rebah dan meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit serta menjaga kualitas hasil (Suparyono dan Setyono, 1993).

Tanaman yang kekurangan kalium pertumbuhannya menjadi kerdil, tangkai daun lemah terkulai, daun menjadi berwarna kuning, serta akar banyak yang mati. Dosis anjuran KCl untuk tanaman padi adalah 200-250 kg/ha. (Siregar, 1997).

## B. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan bagi tanaman padi sangat penting terutama pada tanaman padi yang terserang hama dan penyakit. Tanaman yang terserang hama dan penyakit akan rusak dan gagal berproduksi. Jenis hama yang

sering menyerang buah padi yang masih muda sehingga buah menjadi busuk adalah hama *Heliothis armigera*. Jenis obat yang sering digunakan petani untuk memberantas hama tersebut adalah perstisida Decis 2,5 EC. Dosis anjuran Decis 2,5 EC yang digunakan petani untuk tanaman padi pada luasan 1 (satu) hektar adalah 1-2 liter (Situmorang, 1998).

Penggunaan konsentrasi obat-obatan kurang dari yang dianjurkan maka tidak akan efektif, sedangkan bila konsentrasi melebihi dari yang dianjurkan maka di samping merupakan pemborosan juga bisa menimbulkan keracunan atau kerusakan pada tanaman (Hidayat Natawigana, 1995).

#### **2.4 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan (keuntungan) adalah nilai penerimaan pada setiap periode produksi dikurangi semua pengeluaran yang dilakukan (Abdurrachman, 1990). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Soekartawi (1995) bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang atau hasil materil lainnya yang dicapai dari beberapa penggunaan kekayaan akan jasa-jasa manusia bebas.

Dari kedua pengertian yang dikemukakan tersebut, sebenarnya mengandung maksud yang sama bahwa pendapatan adalah seluruh hasil yang diperoleh setiap individu atau badan yang disebabkan oleh penggunaan sejumlah barang barang atau jasa untuk mendapatkannya sehingga diperoleh pendapatan bersih dalam satu periode tertentu.



Formulasi yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan dalam suatu usaha oleh Hernanto (1994) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :  $\pi$  = Keuntungan (*profit*)

TR = Total Penerimaan (*revenue*)

TC = Total Biaya (*cost*).

Untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana: P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah (*Quantity*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya berubah-ubah (*Variable Cost*)

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka yang menjadi landasan dalam menghitung pendapatan usahatani padi yang ada di Kecamatan Sesean, yaitu setiap proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah atau dipasarkan sehingga akan terlihat besarnya nilai produksi padi pada setiap proses produksi dan tentunya untuk mendapatkan keuntungan, maka terlebih dahulu harus dikurangkan dengan besarnya biaya yang digunakan dalam proses produksi.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan sarana produksi (Urea, TSP, KCl, dan desis) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.
2. Usahatani padi memberikan keuntungan bagi petani di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sesean, Kabupaten Tana Toraja, dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usahatani padi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2003.

#### **3.2 Penentuan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) yaitu dengan mengambil 10 % dari 323 populasi petani padi yakni 32 responden sebagai sampel. Penentuan ini didasarkan pada penggunaan sarana produksi di mana responden yang terpilih menggunakan pupuk urea, TSP, KCl dan decis di dalam berusahatani padi.

#### **3.3 Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini digolongkan dengan dua jenis data yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari petani padi dengan mewawancarai petani dan mengisi kuisisioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak atau instansi terkait seperti pada kantor Kecamatan, Statistik dan Dinas Pertanian setempat.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama yang telah diajukan, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani (Rp)

X1 = Pupuk Urea (kg)

X3 = Pupuk KCl (kg)

X2 = Pupuk TSP (kg)

X4 = Obat-obatan (liter)

$b_0, b_1, b_2, b_3, b_4$  = Parameter-parameter yang akan dicari nilainya.

Untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dari variabel-variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap produksi padi digunakan uji-F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing peubah dilakukan Uji-t.

Kriteria-kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila F-hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (produksi padi). Demikian pula sebaliknya.
- b. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (produksi padi). Demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua, maka digunakan analisis keuntungan usahatani oleh Hernanto (1994) dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :  $\pi$  = Keuntungan (profit)

TR = Total Penerimaan (revenue)

TC = Total Biaya (cost).

Untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) digunakan rumus oleh Soekartawi (1995) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana: P = Harga (Price)

Q = Jumlah (Quantity)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya berubah-ubah (Variable Cost)

### 3.5 Definisi Operasional

Beberapa batasan atau pengertian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah petani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja yang terpilih sebagai sampel (orang).
2. Sarana produksi adalah input yang habis dipakai dalam proses produksi usahatani padi meliputi pupuk (urea, TSP, KCl) dan obat-obatan.

- a. Pupuk Urea adalah jenis pupuk yang banyak mengandung nitrogen yang diberikan pada tanaman padi dalam kilogram dan dinyatakan dalam kilogram
  - b. Pupuk TSP adalah jenis pupuk yang mengandung unsur hara fosfor (P) yang diberikan pada tanaman padi dalam kilogram dan dinyatakan dalam kilogram.
  - c. Pupuk KCl adalah jenis pupuk yang banyak mengandung unsur hara kalium (K) yang diberikan pada tanaman padi dalam kilogram dan dinyatakan dalam kilogram.
  - d. Obat-obatan adalah bahan kimia yang digunakan petani di Kecamatan Sesean untuk mengendalikan hama yang menyerang tanaman padi, dinyatakan dalam liter.
3. Produksi (Q) adalah hasil panen yang diperoleh responden dari usahatani padi dan dinyatakan dalam kilogram.
  4. Harga (P) adalah harga gabah yang berlaku pada tingkat konsumen dan dinyatakan dalam rupiah.
  5. Penerimaan (TR) adalah nilai dari jumlah fisik gabah yang diperoleh petani padi sebagai volume produksi dikali dengan harga satuan.
  6. Biaya produksi (TC) adalah seluruh biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi usahatani padi.

7. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang jumlahnya tetap meskipun terjadi perubahan volume kegiatan produksi, meliputi biaya pajak, penyusutan alat, dan transportasi.
8. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah yang habis dalam satu kali proses produksi dan mempengaruhi besarnya produksi yang meliputi 2a, 2b, 2c, dan 2d seperti tersebut di atas.
9. Keuntungan atau pendapatan ( $\pi$ ) adalah selisih antara penerimaan dengan besarnya total biaya yang digunakan dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis dan Topografi

Kecamatan Sesean adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tana Toraja yang terletak kurang lebih 15 km dari ibukota kabupaten dan 230 km dari kota Makassar. Daerah ini terletak antara 3°,25' Lintang Selatan dan di antara 121°,73' dan 123°,15' Bujur Timur. Kecamatan Sesean terletak di sebelah utara di dalam wilayah Kabupaten Tana Toraja dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sa'dan Balusu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rantepao
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rindingallo.

Secara administrasi Kecamatan Sesean terdiri dari 10 Desa dengan luas wilayah 9.175 ha atau 2,90 persen dari luas wilayah Kabupaten Tana Toraja dan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2002 tercatat sebanyak 23.349 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12.005 jiwa dan perempuan 11.344 jiwa.

Luas wilayah Kecamatan Sesean berdasarkan distribusi desa tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Luas Wilayah Setiap Desa di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

No.	Desa	Luas Wilayah (hektar)	Persentase (%)
1.	Pangli	800	8.72
2.	Palawa'	600	6.54
3.	Bangkelekila'	1.100	11.99
4.	To' Yasa Batulimbong	1.100	11.99
5.	Bori'	1.200	13.08
6.	Deri Parinding	800	8,78
7.	Sesean Matallo	995	10.84
8.	Sesean Suloa'	1.100	10.89
9.	S. Buntu Lobo Sangbua	605	6.59
10.	Pangden Landorundun	975	10,63
Jumlah		9.175	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa desa yang terluas di Kecamatan Sesean adalah Desa Bori' dengan luas wilayah 1.200 hektar atau 13,08 persen dan kemudian desa tersempit adalah Desa Palawa' dengan luas wilayah 600 hektar atau 6,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya lahan pada setiap desa di Kecamatan Sesean cukup potensial untuk pengembangan pertanian.

Selanjutnya wilayah Kecamatan Sesean terletak pada ketinggian 500-1.700 m dari permukaan laut. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Sesean adalah sangat bervariasi mulai dari landai sampai bergunung. Kondisi areal yang datar hanya terdapat dilembah dalam luasan yang kecil. Keadaan topografis lahan di Wilayah Kecamatan Sesean dapat digolongkan ke dalam beberapa kelas lereng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Kelas Lereng dan Bentuk Wilayah Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

Kelas Lereng	Bentuk Wilayah	Luas Wilayah (hektar)	Persentase (%)
0 - 8	Datar	1.716,30	18,70
9 - 15	Landai	2.418,33	26,36
16 - 25	Agak curam	2.416,23	26,34
26 - 40	Curam	1.476,22	16,09
> 40	Sangat Curam	1.147,92	12,51
T o t a l		9.175,00	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk wilayah Kecamatan Sesean yang paling luas adalah landai dengan luas wilayah 2.418,33 atau 26,36 persen hektar dan kemudian agak curam dengan luas 2.416,23 hektar atau 26,34 persen. Bentuk wilayah datar dengan luas wilayah 1.716,30 hektar atau 18,70

persen. Bentuk wilayah datar hingga landai dengan luas wilayah 4.134,63 hektar sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan.

Kecamatan Sesean memiliki iklim Basah karena berdasarkan analisa sistem Oldeman Tipe iklimnya adalah B.1 dan menurut Schmidt Fergusson adalah termasuk Tipe A. Karakteristik iklim di Kecamatan Sesean memiliki suhu rata-rata tahunan  $22^{\circ}\text{C}$ . Jumlah curah hujan rata-rata tahunan di Kecamatan Sesean adalah 3.313 mm/tahun (1991-2001) berdasarkan hasil pengukuran di stasiun pengukur curah hujan di BPP To' Karau'. Bulan Basah (BB) terjadi 10 bulan dan Bulan Kering (BK) terjadi 2 bulan. Dengan demikian pengembangan usahatani padi di daerah ini sangat potensial guna memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras di Kecamatan Sesean dan Kabupaten Tana Toraja pada umumnya.

#### **4.2 Keadaan Penduduk**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dalam kesendiriannya. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama sesamanya. Manusia yang hidup dalam suatu jumlah yang besar dapatlah dikatakan sekelompok manusia atau penduduk. Penduduk sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pembangunan wilayah pedesaan. Kemampuan seseorang ikut dalam pembangunan dipengaruhi oleh faktor yaitu umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Persentase (%)
		Pria	Wanita	Jumlah	
1.	0 – 14	1.767	1.852	3.619	30,66
2.	15 – 24	1.082	1.102	2.184	18,50
3.	25 – 34	925	1.029	1.954	16,56
4.	35 – 44	734	901	1.635	13,85
5.	45 – 54	494	556	1.050	8,90
6.	55 keatas	621	740	1.361	11,53
Jumlah		5.623	6.180	11.803	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Dari Tabel 3. penduduk yang non produktif adalah penduduk yang berusia antara 0 - 14 tahun dengan jumlah penduduk 3.619 jiwa atau 30,66 persen dan 55 tahun ke atas dengan jumlah penduduk 1.361 atau 11,53 persen. Kedua struktur umur tersebut jumlah penduduknya sebanyak 4.980 jiwa atau sekitar 42,19 persen dari seluruh jumlah penduduk di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir separoh dari jumlah penduduknya adalah penduduk yang tidak produktif. Sedangkan penduduk yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 - 54 tahun

sebanyak 6.823 jiwa atau 57,81 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja. Penduduk usia produktif ini diharapkan dapat menjadi penopang pembangunan pertanian di daerah ini .

Disamping umur yang berpengaruh terhadap pembangunan pertanian, maka pendidikan juga berpengaruh. Tingkat pendidikan terdiri atas 3 (tiga) kategori, yaitu: pendidikan atas (tidak tamat dan SD), pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pendidikan rendah	4,858	60,62
2.	Pendidikan menengah	2,857	35,65
3.	Pendidikan tinggi	299	3,73
T o t a l		8,014	100,00

Sumber: Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, namun yang paling dominan adalah pendidikan rendah (tidak tamat SD dan tamat SD) yaitu berjumlah 4.858 jiwa atau sebesar 60,62%, sedangkan yang terendah adalah tingkat pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 299 orang atau 3,73 %.

Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan formal ini, tentunya akan mempengaruhi lambatnya tingkat adopsi inovasi terhadap teknologi baru untuk kemajuan pembangunan di Kecamatan Sesean. Namun rendahnya tingkat pendidikan bukan merupakan kendala bagi berhasilnya suatu pembangunan, karena mereka juga belajar dari pengalaman berbagai bidang yang telah ditekuninya serta pendidikan nonformal berupa latihan dan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh masyarakat yang langsung dapat dirasakan manfaatnya.

Selanjutnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani:		
	- Padi	323	4,60
	- Perkebunan	2.147	30,61
	- Tegalan/ladang	977	13,93
2.	Pedagang	829	11,82
3.	Industri	188	2,68
4.	Pegawai Negeri Sipil	1.479	21,09
5.	ABRI	113	1,61
6.	Karyawan	749	10,68
7.	Lain-lain	209	2,98
Jumlah		7.014	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani sebanyak 3.447 jiwa atau 49,14%, yang terdiri dari petani padi sebanyak 323 orang atau 4,60 %, petani perkebunan (tanaman kopi dan coklat) sebanyak 2.147 orang atau 30,61 %, dan petani tegalan (tanaman sayur-sayuran) sebanyak 977 orang atau 13,93 %. Sedangkan penduduk yang menjadi anggota ABRI jumlahnya paling rendah yaitu 113 jiwa atau 1,61 %.

Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja pada umumnya sektor pertanian yang paling banyak ditekuni. Hal ini disebabkan adanya kondisi lahan pertanian yang cukup luas dan memungkinkan untuk dikembangkan dan juga merupakan tradisi yang turun temurun bagi warga desa di dalam menekuni mata pencaharian di sektor pertanian. Jenis tanaman yang paling dominan diusahakan petani di Kecamatan Sesean adalah tanaman perkebunan seperti kopi dan coklat.

### **4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan di suatu daerah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana terutama yang erat kaitannya dengan perekonomian, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2000

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Jembatan	42
2.	Pengangkutan/Transportasi	
	- Mobil Truk	7
	- Mobil Pick-Up	11
	- Mikrolet	56
	- Sepeda Motor	340
	- Sepeda	262
3.	Alat Komunikasi/Informasi	
	- Televisi	5.258
	- Radio	6.911
4.	Pendidikan	
	- T K	2
	- S D	15
	- S L T P	1
5.	Sarana Kesehatan	
	- Puskesmas	3
	- Posyandu	10
6.	Peribadatan	
	- Masjid/Mushalla	4
	- Gereja	12

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Kecamatan Sesean cukup memadai, baik sarana komunikasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan maupun sarana peribadatan juga ditunjang oleh sarana transportasi seperti jalan antara desa, jembatan dan kendaraan-kendaraan angkutan yang



dapat memperlancar pengangkutan hasil-hasil pertanian guna mewujudkan pembangunan pertanian di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.

Sarana perhubungan seperti tersebut di atas merupakan sarana vital yang menghubungkan daerah satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada lagi desa yang terisolasi dari kehidupan masyarakat desa lainnya. Dengan adanya sarana perhubungan seperti jalan dan jembatan, maka perjalanan dari suatu daerah ke daerah yang lain menjadi lancar.

Sarana perhubungan tersebut harus ditunjang pula dengan ketersediaan alat transportasi untuk memperlancar hubungan masyarakat serta kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Sesean. Selain itu, sarana alat komunikasi dan informasi seperti televisi dan radio juga sangat dibutuhkan karena merupakan sumber berita yang dapat menambah ilmu dan pengalaman masyarakat di Kecamatan Sesean.

#### **4.4 Keadaan Penggunaan Lahan**

Wilayah Kecamatan Sesean yang memiliki luas 9.175 hektar dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lahan pemukiman/pekarangan, sawah, tegalan, perkebunan, padang rumput, kolam/tambak, hutan, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya penggunaan lahan di Kecamatan Sesean dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, 2002

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)	Persentase (%)
1.	Sawah	1.506	16,41
2.	Tegalan	1.612	17,57
3.	Pemukiman/Pekarangan	2.451	26,71
4.	Perkebunan	1.005	10,95
5.	Padang rumput	243	2,65
6.	Kolam/tambak	3	0,03
7.	Hutan	875	9,55
8.	Lain-lain	1.480	16,13
Jumlah		9.175	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sesean, 2003

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang terluas di Kecamatan Sesean adalah lahan untuk pemukiman/pekarangan yaitu 2.451 hektar atau 26,71 persen, sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah kolam/tambak seluas 3 hektar atau 0,03 persen.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, dan keadaan usahatani padi di Kecamatan Sesean.

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu cabang usahatani. Petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya petani yang berusia lebih tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru.

Tabel 8. Tingkat Umur Petani Responden di Kecamatan Sesean, 2003

No.	Tingkat Umur Responden (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	25 – 34	7	21,88
2.	35 – 44	11	34,38
3.	45 – 55	7	21,88
4.	55+	7	21,88
Total		32	100,00
Rata-rata umur petani		43,47	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berumur pada interval 25 - 34 tahun, 35 - 44 tahun, dan 55 tahun ke atas, masing-masing terdapat 7 orang atau 21,88 persen, sedangkan yang berumur 45 - 55 tahun terdapat 11 orang atau 34,38 persen. Rata-rata umur responden adalah 43 tahun. Hal ini menunjukkan pada umumnya responden memiliki umur produktif yakni umur pada kisaran 25 - 48 tahun.

Pada kisaran umur tersebut, responden memiliki pola pikir dan kemampuan fisik yang cukup memadai. Cara berpikir dalam kaitannya dengan usahatani adalah penggunaan sarana produksi serta pengelolaan usahatani padi yang baik. Begitu pula dalam kemampuan fisik, semakin bertambah umur seseorang cenderung semakin tinggi tingkat produktivitas kerjanya, tetapi kemampuan tersebut mempunyai titik jenuh yakni setelah umur seorang petani telah mencapai umur produktif, maka kemampuannya akan menurun.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden akan membentuk watak, cara berfikir, serta pola tanam yang selama ini dilakukan oleh petani yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil pertanian baik secara kuantitas maupun kualitas. Petani yang tidak memiliki pendidikan formal maka mereka tidak dapat mengadopsi secara maksimal kemajuan-kemajuan teknologi di bidang pertanian.

Tingkat pendidikan responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	12	37,50
2.	S L T P	13	40,63
3.	S L T A	7	21,87
T o t a l		32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya SD terdapat 12 orang atau 37,50 persen, responden yang pendidikannya SLTP terdapat 13 orang atau 40,63 persen, dan responden yang pendidikannya SLTA terdapat 7 orang atau 21,87 persen.

Keberhasilan responden tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal juga berpengaruh seperti mendengarkan penyuluhan-penyuluhan. Dengan demikian, petani padi dapat mengetahui kekurangan dalam pengelolaan usahatannya sehingga memberikan motivasi baru untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Kegiatan dan manajemen pengelolaan usahatani banyak dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani. Petani dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan mengenai usahatani selalu mempertimbangkan resiko produksi yang mungkin terjadi dan setiap petani mempunyai perbedaan kemampuan dalam menerima resiko, di mana perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani.

Pengalaman berusahatani yang dimiliki responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Responden dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2003

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3 – 6	5	15,63
2.	7 – 10	10	31,25
3.	11 – 14	17	53,12
T o t a l		32	100,00
Rata-rata		9,97	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang paling lama dan terbanyak adalah pada interval 11-14 tahun sebanyak 17 orang atau 53,12 %, sedangkan pengalaman berusahatani 3-6

tahun yang merupakan pengalaman berusahatani paling singkat sebanyak 5 orang atau 15,63 %. Rata-rata pengalaman berusahatani dari 32 responden di Kecamatan Sesean adalah 9,97 tahun (Lampiran 1). Hal ini berarti telah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usahatani. Kegagalan-kegagalan yang pernah dialami selama melaksanakan usahatani akan dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam mengendalikan usaha- taninya, demikian pula dengan keberhasilan yang telah dicapai tentu akan memberikan semangat berusaha yang lebih tinggi.

#### **5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi tergantung yang menjadi tanggung jawab moral baginya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi beban moral yang dipikulnya dikarenakan dorongan jiwa untuk menghidupi dan menjamin keluarganya baik berupa jaminan pangan, sandang maupun kebutuhan lainnya. Tanggungan keluarga responden umumnya meliputi istri dan anak-anaknya, dan yang lainnya adalah keluarga dekat yakni mertua dan kamanakan yang tinggal dan menetap lama bahkan membantu mencari nafkah.

Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	14	43,75
2.	4 – 6	18	56,25
T o t a l		32	100,00
Rata-rata		3,59	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tanggungan keluarga 1-3 orang ke bawah terdapat 14 responden atau 43,75 persen, sedangkan responden yang mempunyai tanggungan keluarga 4 - 6 orang terdapat 18 responden atau 56,25 persen. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga dari 32 responden di Kecamatan Sesean adalah sebanyak 3,59 orang (Lampiran 1). Hal ini berarti terdapat lebih banyak responden yang memiliki tanggung jawab untuk menghidupi istri dan anaknya. Makin besar tanggungan keluarga tentunya makin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, di lain pihak makin besar pula sumbangan tenaga kerja yang tersedia. Dengan demikian, tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga merupakan motivasi bagi petani dalam meningkatkan produktivitas kerja untuk memaksimalkan produksi usahatani padi.



## 5.2 Luas Lahan

Petani dalam menentukan suatu cabang usahatani, luas lahan garapan merupakan yang terpenting di dalam menentukan jenis produksi komoditas yang akan diusahakan. Bagi petani, lahan usahatani merupakan indikator produksi dan pendapatan mereka.

Luas lahan usahatani padi yang dimiliki responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Usahatani Padi yang Dimiliki Responden di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (hektar)	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1,5	15	46,88
2.	1,6 – 2,5	12	37,50
3.	2,6 ≥	5	15,62
T o t a l		32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan 0,5-1,5 hektar terdapat 15 orang atau 46,88 persen, luas lahan 1,6-2,5 hektar terdapat 12 orang atau 37,50 persen, dan luas lahan 2,6 ≥ hektar terdapat 5 orang atau 15,62 persen. Hal ini berarti lahan yang dimiliki responden masih kurang luas, sedangkan untuk memperoleh produksi yang lebih banyak sangat ditentukan oleh luas lahan tanaman padi.

## 5.3 Penggunaan Sarana Produksi

### 5.3.1 Pupuk

Pemupukan dimaksudkan untuk menambah unsur-unsur yang kurang dalam tanah. Usahatani padi produksinya bergantung sepenuhnya kepada pupuk yang diberikan. Penggunaan pupuk sangat penting untuk meningkatkan produksi dan lebih besar lagi manfaatnya bila pemberian pupuk sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden adalah Urea, TSP dan KCl.

#### A. Pupuk Urea

Pupuk Urea merupakan salah satu pupuk anorganik yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk Urea tersusun dari 45 persen unsur Nitrogen (N) yang sifatnya mudah larut, cepat bereaksi dan mudah tercuci. Berfungsi untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan juga dalam hal pembentukan hijau daun yang berguna dalam proses fotosintesis serta membentuk protein, lemak dan berbagai senyawa organik lainnya.

Jumlah urea yang digunakan responden di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 13.



Tabel 13. Penggunaan Pupuk Urea oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Urea/Ha (kg)	Frekuensi (Petani)
1.	0,5 - 1,5	156,3	15
2.	1,6 - 2,5	142,0	12
3.	2,6 ≥	187,5	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 13, rata-rata penggunaan urea per hektar pada luas lahan 0,5-1,5 hektar sebanyak 156,67 kg dengan jumlah petani 15 orang, untuk luas lahan 1,6 – 2,5 hektar rata-rata penggunaan urea per hektar sebanyak 142 kg dengan jumlah petani 12 orang, dan luas lahan 26 ≥ hektar sebanyak 187,5 kg/ha dengan jumlah petani 5 orang. Rekomendasi pupuk urea yang digunakan untuk tanaman padi adalah 155-180 kg/ha. Hal ini menunjukkan dosis urea yang digunakan petani sesuai dengan rekomendasi penggunaan urea per hektar.

## B. Pupuk TSP

Pupuk TSP merupakan salah satu pupuk anorganik yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk TSP (Triple Super-phosphat) 45 persen mengandung  $P_2O_5$  yang mudah larut dalam air, cepat bereaksi namun tidak mudah tercuci.

Jumlah pupuk TSP yang digunakan responden dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Penggunaan Pupuk TSP oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata TSP/Ha (kg)	Frekuensi (Petani)
1.	0,5 - 1,5	146,9	15
2.	1,6 - 2,5	114,0	12
3.	2,6 ≥	159,4	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 14, rata-rata penggunaan TSP per hektar pada luas lahan 0,5-1,5 hektar sebanyak 146,9 kg dengan jumlah petani 15 orang, untuk luas lahan 1,6 – 2,5 hektar rata-rata penggunaan TSP per hektar sebanyak 114 kg dengan jumlah petani 12 orang, dan luas lahan 26 ≥ hektar sebanyak 159,4 kg/ha dengan jumlah petani 5 orang. Rekomendasi pupuk TSP yang digunakan untuk tanaman padi adalah 135-160 kg/ha. Hal ini menunjukkan dosis TSP yang digunakan sesuai dengan rekomendasi penggunaan TSP per hektar.

### C. Pupuk KCl

Pupuk KCl merupakan salah satu pupuk anorganik. Pupuk ini mengandung sebanyak 40 - 60%  $K_2O$ , mudah larut dalam air, cepat bereaksi

dan agak mudah tercuci. Pupuk ini berfungsi untuk menguatkan buah dan juga mencegah terjadinya pengguguran daun.

Jumlah pupuk KCl yang digunakan responden dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penggunaan Pupuk KCl oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata KCl/Ha (kg)	Frekuensi (Petani)
1.	0,5 - 1,5	203,1	15
2.	1,6 - 2,5	148,0	12
3.	2,6 ≥	193,8	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 15, rata-rata penggunaan KCl per hektar pada luas lahan 0.5-1.5 hektar sebanyak 203,1 kg dengan jumlah petani 15 orang, untuk luas lahan 1,6 – 2,5 hektar rata-rata penggunaan KCl per hektar sebanyak 148 kg dengan jumlah petani 12 orang, dan luas lahan 26 ≥ hektar sebanyak 193,8 kg/ha dengan jumlah petani 5 orang. Rekomendasi pupuk KCl yang digunakan untuk tanaman padi adalah 200-250 kg/ha, sementara penggunaan pupuk KCl yang digunakan petani masih tergolong rendah.

### 5.3.2 Obat-obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan petani dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean adalah Decis 2,5 EC. Decis 2,5 EC merupakan salah satu pestisida yang bersifat cair yang digunakan petani padi untuk memberantas hama yang merusak buah padi. Pemberian decis 2,5 EC dilakukan dengan cara disemprotkan pada tanaman padi yang telah berbuah.

Penggunaan decis 2,5 EC oleh responden dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penggunaan Decis 2,5 EC oleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Decis/Ha (l)	Frekuensi (Petani)
1.	0,5 - 1,5	1.1	15
2.	1,6 - 2,5	1.2	12
3.	2,6 ≥	1.9	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 16, rata-rata penggunaan decis 2,5 EC per hektar pada luas lahan 0,5-1,5 hektar sebanyak 1,1 liter, untuk luas lahan 1,6 – 2,5 hektar rata-rata penggunaan decis 2,5 EC per hektar sebanyak 1,2 liter, dan luas lahan 2,6 hektar sebanyak 1,9 liter/ha. Sedangkan frekuensi petani yang memiliki luas lahan 0,5-1,5 hektar terdapat 15 orang (46,88 %), untuk luas lahan 1,6-2,5 terdapat 12 orang (37,50 %), dan luas lahan 2,6 terdapat 5 orang (15,62 %).

## 5.4 Produksi

Produksi merupakan jumlah fisik yang diperoleh petani sebagai hasil panen yang dinyatakan dalam kilogram selama satu kali proses produksi. Dalam berusahatani setiap petani senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi.

Jumlah produksi yang diperoleh responden dalam usahatani padi di Kecamatan Sesean tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Produksi yang Diperoleh Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2002

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (kg/ha)	Frekuensi (Petani)
1.	0,5 - 1,5	4.301	15
2.	1,6 - 2,5	5.156	12
3.	2,6 ≥	5.429	5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada Tabel 16, rata-rata produksi per hektar pada luas lahan 0,5-1,5 hektar sebanyak 4.301 kg dengan jumlah petani 15 orang, untuk luas lahan 1,6 – 2,5 hektar rata-rata produksi per hektar sebanyak 5.156 kg dengan jumlah petani 12 orang, dan luas lahan 26 hektar sebanyak 5.429 kg dengan jumlah petani 5 orang.

### 5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Analisis usahatani padi meliputi analisis biaya, nilai produksi, dan keuntungan (laba) selama satu periode panen per hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18a. Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan 0,5-1,5

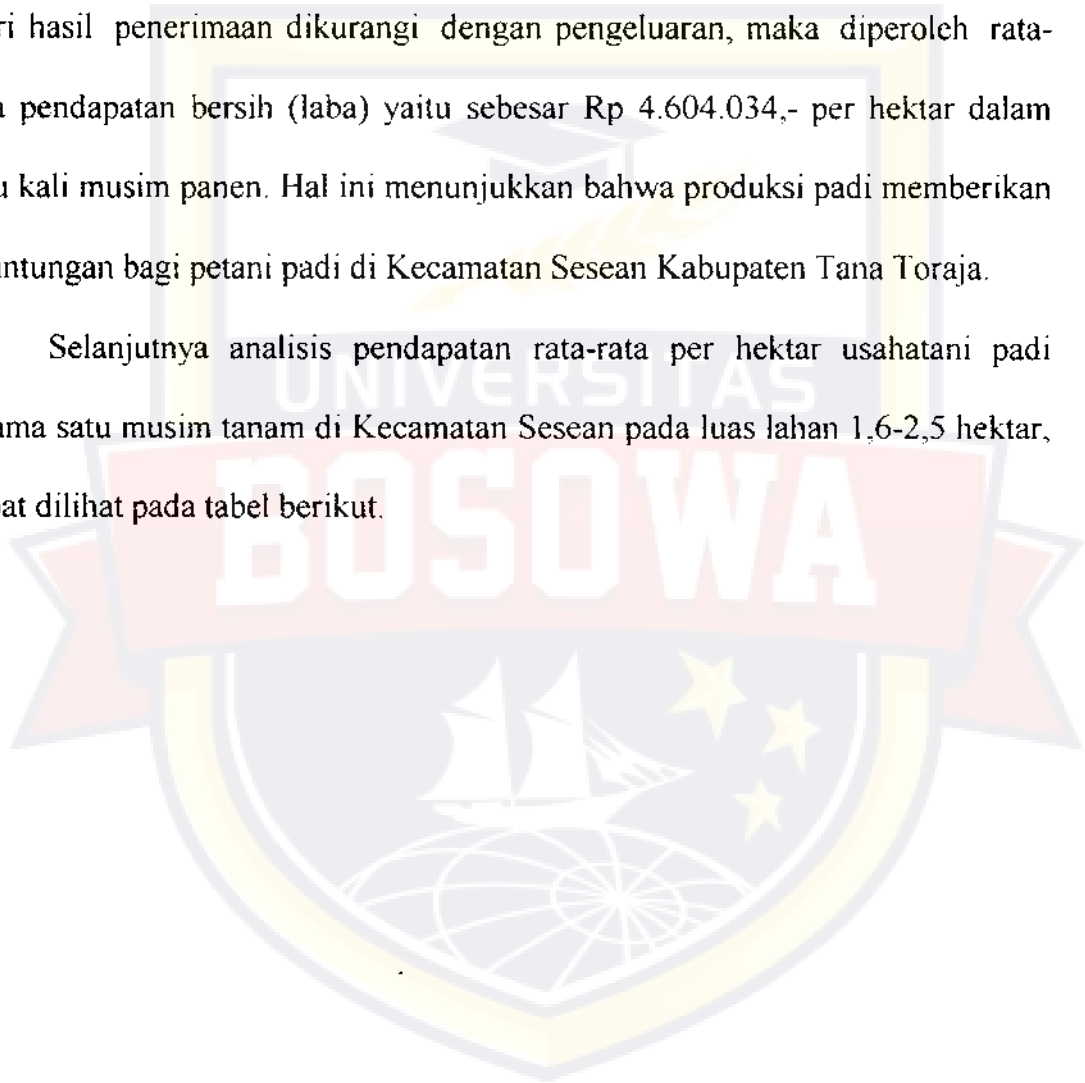
No.	Uraian	Nilai (Rp/kg/ha)
1.	Penerimaan (TR):	
	a. Produksi/ha	4.301 kg
	b. Harga/kg	Rp 1.250.-
	c. Nilai produksi/ha (a x b)	Rp 5.376.719.-
2.	Total Biaya (TC):	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	☞ Benih	Rp 35.750.-
	☞ Pupuk :	
	- Urea	Rp 159.760.-
	- TSP	Rp 202.785.-
	- KCl	Rp 263.340.-
	☞ Obat-obatan:	
	- Decis 2,5 EC	Rp 20.550.-
	☞ Tenaga kerja	Rp 50.000.-
	Jumlah Biaya Variabel	Rp 732.185.-
	b. Biaya Tetap (FC):	
	☞ Pajak lahan	Rp 15.000.-
	☞ Penyusutan alat	Rp 25.500.-
	Jumlah Biaya Tetap	Rp 40.500.-
	Total Biaya (TC = VC + FC)	Rp 772.685.-
3.	Pendapatan/Keuntungan (TR – TC)	Rp 4.604.034.-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003



Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata penerimaan petani dari usahatani padi pada luas lahan 0,5-1,5 hektar adalah sebesar Rp 5.376.719,- per hektar, sedangkan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 772.685,- per hektar. Dari hasil penerimaan dikurangi dengan pengeluaran, maka diperoleh rata-rata pendapatan bersih (laba) yaitu sebesar Rp 4.604.034,- per hektar dalam satu kali musim panen. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi memberikan keuntungan bagi petani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.

Selanjutnya analisis pendapatan rata-rata per hektar usahatani padi selama satu musim tanam di Kecamatan Sesean pada luas lahan 1,6-2,5 hektar, dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 18b. Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan 1,6-2,5 Hektar

No.	Uraian	Nilai (Rp/kg/ha)
1.	Penerimaan (TR):	
	a. Produksi/ha	5.156 kg
	b. Harga/kg	Rp 1.250,-
	c. Nilai produksi/ha (a x b)	Rp 6.445.000,-
2.	Total Biaya (TC):	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	☞ Benih	Rp 35.750,-
	☞ Pupuk:	
	- Urea	Rp 159.760,-
	- TSP	Rp 202.785,-
	- KCl	Rp 263.340,-
	☞ Obat-obatan:	
	- Decis 2,5 EC	Rp 20.550,-
	☞ Tenaga kerja	Rp 50.000,-
	Jumlah Biaya Variabel	Rp 732.185,-
	b. Biaya Tetap (FC):	
	☞ Pajak lahan	Rp 15.000,-
	☞ Penyusutan alat	Rp 25.500,-
	Jumlah Biaya Tetap	Rp 40.500,-
	Total Biaya (TC = VC + FC)	Rp 772.685,-
3.	Pendapatan/Keuntungan (TR – TC)	Rp 5.672.315,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata penerimaan petani dari usahatani padi pada luas lahan 1,6-2,5 hektar adalah sebesar Rp 6.445.000,- per hektar, sedangkan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 772.685,- per hektar. Dari hasil penerimaan dikurangi dengan pengeluaran, maka diperoleh rata-rata pendapatan bersih (laba) yaitu sebesar Rp 5.672.315,- per hektar.

Selanjutnya analisis pendapatan rata-rata per hektar selama satu musim tanam di Kecamatan Sesean pada luas lahan  $2,6 \geq$  hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18c. Analisis Pendapatan Rata-rata Per Hektar Selama Satu Musim Tanam di Kecamatan Sesean pada Luas Lahan  $2,6 \geq$  hektar

No.	U r a i a n	Nilai (Rp/kg/ha)
1.	Penerimaan (TR):	
	a. Produksi/ha	5.429 kg
	b. Harga/kg	Rp 1.250,-
	c. Nilai produksi/ha (a x b)	Rp 6.785.781,-
2.	Total Biaya (TC):	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	☞ Benih	Rp 35.750,-
	☞ Pupuk:	
	- Urea	Rp 159.760,-
	- TSP	Rp 202.785,-
	- KCI	Rp 263.340,-
	☞ Obat-obatan:	
	- Decis 2,5	Rp 20.550,-
	☞ Tenaga kerja	Rp 50.000,-
	Jumlah Biaya Variabel	Rp 732.185,-
	b. Biaya Tetap (FC):	
	☞ Pajak lahan	Rp 15.000,-
	☞ Penyusutan alat	Rp 25.500,-
	Jumlah Biaya Tetap	Rp 40.500,-
	Total Biaya (TC = VC + FC)	Rp 772.685,-
3.	Pendapatan/Keuntungan (TR – TC)	Rp 6.013.096,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata penerimaan petani dari usahatani padi pada luas lahan  $2.6 \geq$  hektar adalah sebesar Rp 6.785.781,- per hektar, sedangkan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 772.685,- per hektar. Dari hasil penerimaan dikurangi dengan pengeluaran, maka diperoleh rata-rata pendapatan bersih (laba) yaitu sebesar Rp 6.013.096,- per hektar dalam satu kali musim panen. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi memberikan keuntungan bagi petani padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja.

#### **5.6 Analisis Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sesean**

Pengaruh sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean, maka data yang diperoleh dari 32 responden (Lampiran 8) dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda melalui Program SPSS For Windows.

Hasil analisis data tersebut diperoleh nilai persamaan (Lampiran 9) sebagai berikut:

$$Y = 2187242,8 + 20256,68 X_1 + 13273,41 X_2 + 3661,63 X_3 + 12429,52 X_4$$

Untuk menguji persamaan di atas secara keseluruhan, apakah variabel bebas dalam hal ini Urea ( $X_1$ ), TSP ( $X_2$ ), KCl ( $X_3$ ), dan decis ( $X_4$ ), secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ), maka dapat dilakukan uji-f yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Analisa Varians terhadap Fungsi Regresi antara Pendapatan Petani dengan Penggunaan Sarana Produksi

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-Hitung	F- Tabel	
					0,05	0,01
Regression	4	8,49E+14	2,12E+14	57,867 **	2,73	4,07
Residual	27	9,91E-13	3,67E+12			
Total	31	9,48E+14				

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Keterangan : \*\* = Berpengaruh sangat nyata

Pada Tabel 19, menunjukkan bahwa uji F atau uji serempak diperoleh nilai F-hitung = 57,867. ini berarti bahwa variabel bebas (X) secara serempak nyata terhadap pendapatan petani (Y) pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dimana F-hitung > F-tabel atau  $57,867 > 2,49$ , maka dapat dikatakan bahwa regresi linier ganda Y atas (X1), (X2), (X3), dan (X4) bersifat nyata.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor secara parsial terhadap produksi dilakukan uji-t seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Pengaruh Variabel Bebas (X1-X4) terhadap Pendapatan Petani (Y) dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean

Var.	Jenis Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung (df = 27)	T- tabel			Pengaruh
				0,10	0,05	0,01	
X1	Urea	20256,68	2,835	1,703	2,052	2,771	N ***
X2	TSP	13273,41	2,792				N ***
X3	KCl	3661,63	1,308				TN
X4	Decis	12429,52	2,080				N **
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )						0,896	
Koefisien Korelasi Berganda (R)						0,946	
Konstanta (b0)						2187242,8	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Keterangan:

TN = Tidak nyata

N\*\* = Nyata pada taraf kepercayaan 95 %

N\*\*\* = Nyata pada taraf kepercayaan 99 %.

Berdasarkan Tabel 19, maka dapat diberikan interpretasi ekonomi sebagai berikut:

#### 1. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,8960. Hal ini berarti bahwa 89,60 persen variasi pendapatan petani padi (Y) ditentukan oleh Urea (X1), TSP (X2), KCl (X3), dan decis (X4). Sedangkan 10,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 2. Nilai Korelasi

Nilai korelasi ( $R$ ) yang diperoleh sebesar 0,9460. Hal ini berarti hubungan antara variabel bebas dengan pendapatan petani padi sangat kuat yaitu 94,60 persen.

## 3. Konstan ( $b_0$ )

Nilai konstan ( $b_0$ ) yang diperoleh sebesar 2187242,8 yang menyatakan bahwa jika tidak ada penggunaan sarana produksi (pupuk urea, TSP, KCl, decis) dalam usahatani padi, maka pendapatan petani padi adalah sebesar Rp 2.187.242,8 kg/hektar.

## 4. Variabel $X_1$ (Pupuk Urea)

Nilai  $t$ -hitung variabel  $X_1$  lebih besar dari  $t$ -tabel yaitu  $2,835 > 2,771$ . Hal ini berarti bahwa koefisien regresi sebesar 20256,68 secara statistik berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 20256,68 menunjukkan bahwa setiap penambahan pupuk Urea satu satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp 20.256,68 per hektar.

## 5. Variabel $X_2$ (Pupuk TSP)

Nilai  $t$ -hitung variabel  $X_2$  lebih besar dari  $t$ -tabel yaitu  $2,792 > 2,771$ . Hal ini berarti koefisien regresi sebesar 13273,41 secara statistik berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada taraf kepercayaan 99 % ( $\alpha = 0,01$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 13273,41 menunjukkan bahwa setiap penambahan pupuk TSP satu satuan maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar Rp 13.273,41 per hektar.



5. Variabel X3 (Pupuk KCl)

Nilai t-hitung variabel X3 lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,308 < 1,703$ . Hal ini berarti koefisien regresi sebesar 3661,63 secara statistik berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sesean. Nilai koefisien regresi sebesar 3661,61 menunjukkan bahwa setiap penambahan pupuk KCl satu satuan, maka produksi padi meningkat sebesar Rp 3.661,61 per hektar. Adanya pengaruh tidak nyata disebabkan penggunaan dosis KCl masih rendah dibanding dosis anjuran.

6. Variabel X4 (Decis 2,5 EC)

Nilai t-hitung variabel X4 lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,080 > 2,052$ . Hal ini berarti bahwa koefisien regresi sebesar 12429,52 secara statistik berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 12429,52 menunjukkan bahwa setiap penambahan decis 2,5 EC satu satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp 12.429,52 per hektar.

Dari hasil analisis data ternyata bahwa Urea, TSP, dan Decis 2,5 EC, berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sesean, sedangkan KCl berpengaruh tidak nyata. Adanya pengaruh nyata terhadap variabel-variabel di atas disebabkan oleh keefektifan pupuk Urea dan TSP dalam meningkatkan produksi di mana dosis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

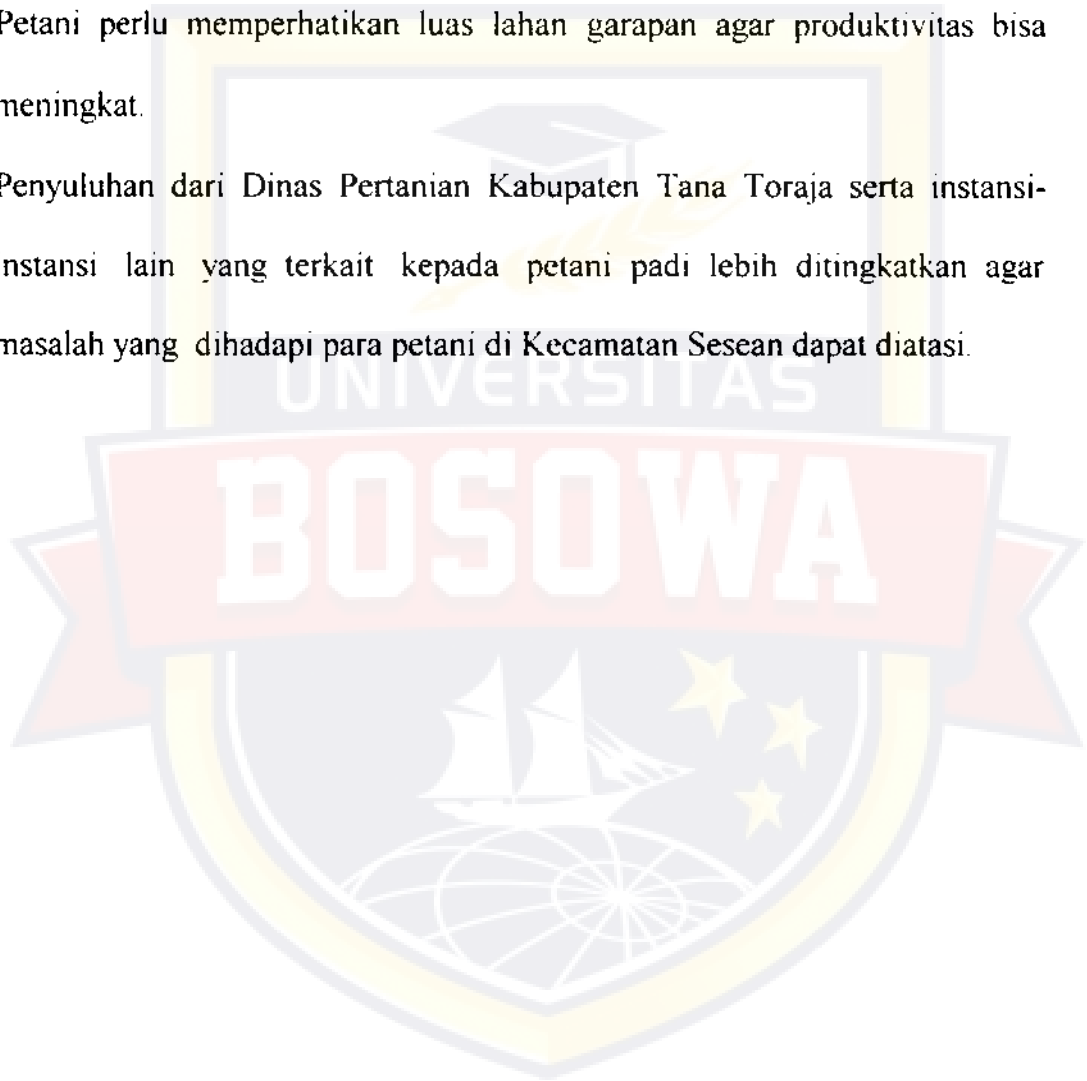
Dari hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap produksi padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada luas lahan 0,5-1,5 hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 4.301 kg/ha dengan rata-rata pendapatan Rp 4.654.784,- per hektar dalam satu kali musim tanam.
2. Pada luas lahan 1,6-2,5 hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 5.156 kg/ha dengan rata-rata pendapatan Rp 5.723.065,- per hektar dalam satu kali musim tanam.
3. Pada luas lahan  $2,6 \geq$  hektar diperoleh rata-rata produksi padi per hektar adalah 5.429 kg/ha dengan rata-rata pendapatan Rp 6.063.846,- per hektar dalam satu kali musim tanam.
4. Penggunaan urea (X1), TSP (X2), dan Decis 2,5 EC (X4), berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi, sedangkan penggunaan KCl (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Sesean.

### 6.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pada saat pemberian pupuk KCl dan pestisida, selain dosis juga waktu pemberian yang tepat perlu diperhatikan agar pemberian tersebut lebih efektif dan dapat meningkatkan produksi padi.
2. Petani perlu memperhatikan luas lahan garapan agar produktivitas bisa meningkat.
3. Penyuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja serta instansi-instansi lain yang terkait kepada petani padi lebih ditingkatkan agar masalah yang dihadapi para petani di Kecamatan Sesean dapat diatasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, 1990. *Manajemen Usahatani*, PT. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Anonim, 2001. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta
- Hernanto, F., 1994. *Ilmu Usahatani*, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Kartasaputra, AG, 1997. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta.
- Tohir, Kaslan., A., 1982. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan III, Sumur Bandung.
- Mubyarto, 1997. *Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Natawigena, Hidayat, 1995. *Pestisida dan Kegunaannya*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Saleh, 1993. *Tanah dan Pemupukan Padi*, Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Santoso, S., 2001. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Somaatmadja, S., 1995. *Peningkatan Produksi Melalui Perakitan Varietas*. Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Siregar, H., 1997. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. PT. Sastra Hudaya, Jakarta.
- Sugeng, HR., 1992. *Bercocok Tanam Padi*. PT. Aneka Ilmu, Semarang.
- Suparyono dan Setyono. 1993. *Mengatasi Permasalahan Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wahyu, 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Winardi, 1992. *Azas-Azas Ekonomi Modern*, PT. Alumni Bandung.

Lampiran 1. Identitas Petani Responden Dalam Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2003

No. Resp.	Nama Petani	Umur Resp. (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usahatani (tahun)
1.	Luther	57	SD	4	12
2.	Gunadi	25	SD	2	8
3.	M. Lakik	70	SD	2	11
4.	Lasemak	65	SD	3	13
5.	Mathius	50	SLTA	6	12
6.	Lamanak	35	SLTP	2	12
7.	Sesung Katonda	30	SLTA	4	12
8.	M. Sofyan	51	SD	4	12
9.	Abbas	45	SD	6	9
10.	Daud	51	SLTP	3	13
11.	Markus	38	SLTA	3	14
12.	Likas	35	SLTP	2	12
13.	Limbong	40	SLTP	3	12
14.	Simsong	56	SD	2	14
15.	Marthen	45	SLTP	4	12
16.	Yulius	40	SLTP	2	7
17.	Stepanus	47	SLTP	4	12
18.	Lobo	35	SLTP	3	10
19.	Palim	30	SLTP	3	7
20.	Abel	40	SLTP	2	7
21.	Rampung	38	SLTA	4	8
22.	Nathan	27	SLTA	3	5
23.	Yosef	33	SLTP	3	6
24.	Ardit	36	SLTP	4	6
25.	Yorin	42	SD	5	8
26.	Simon	48	SD	6	8
27.	David	44	SLTP	4	9
28.	Tollim	31	SLTA	2	5
29.	Antonius	60	SD	5	14
30.	Buyam	68	SD	6	13
31.	Ranggen	29	SLTA	3	4
32.	Rarat	63	SD	6	12
Jumlah		1391	-	115	319
Rata-rata		43,47	-	3,59	9,97

Sumber : Hasil Wawancara Responden, 2003

Lampiran 2. Keadaan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2003

No. Resp.	Produksi Padi (kg)	Luas Lahan (Ha)	Sarana Produksi			
			Urea (kg)	TSP (kg)	KCI (kg)	Decis (l)
1	16,348.0	3.0	750.0	600.0	650.0	6.0
2	4,116.0	1.0	250.0	200.0	250.0	1.0
3	4,100.0	1.0	150.0	150.0	200.0	1.0
4	4,016.0	1.0	100.0	100.0	150.0	1.0
5	10,300.0	2.0	300.0	200.0	250.0	2.0
6	10,164.0	2.0	350.0	300.0	350.0	2.0
7	4,116.0	1.0	100.0	100.0	150.0	1.0
8	4,232.0	1.0	200.0	200.0	300.0	1.0
9	4,000.0	1.0	200.0	250.0	300.0	1.0
10	16,348.0	3.0	500.0	400.0	500.0	6.0
11	10,232.0	2.0	300.0	250.0	350.0	2.0
12	4,116.0	1.0	150.0	100.0	200.0	1.0
13	10,232.0	2.0	250.0	150.0	200.0	2.0
14	4,116.0	1.0	100.0	200.0	200.0	1.0
15	4,000.0	1.0	100.0	200.0	250.0	1.0
16	7,174.0	1.5	200.0	150.0	250.0	2.0
17	10,232.0	2.0	300.0	250.0	300.0	2.0
18	4,216.0	1.0	150.0	100.0	200.0	1.0
19	2,058.0	0.5	100.0	100.0	150.0	1.0
20	10,132.0	2.0	250.0	200.0	300.0	2.0
21	16,350.0	3.0	400.0	350.0	450.0	6.0
22	4,214.0	1.0	200.0	150.0	200.0	1.0
23	10,364.0	2.0	250.0	200.0	300.0	2.0
24	10,200.0	2.0	250.0	250.0	350.0	2.0
25	7,278.0	1.5	200.0	150.0	200.0	1.5
26	7,070.0	1.5	300.0	200.0	250.0	1.5
27	16,348.0	3.0	500.0	400.0	550.0	7.0
28	10,232.0	2.0	300.0	250.0	300.0	2.0
29	13,290.0	2.5	350.0	300.0	400.0	5.0
30	21,464.0	4.0	850.0	800.0	950.0	7.0
31	10,232.0	2.0	300.0	200.0	250.0	2.0
32	13,290.0	2.5	350.0	300.0	350.0	4.0
Jumlah	284,580.0	57.0	9,050.0	7,750.0	10,050.0	78.0
Rata/ha	4,992.6	-	158.8	136.0	176.3	1.4

Sumber: Hasil Wawancara Responden, 2003

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap		Jumlah Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel						Jumlah Biaya Variabel (VC)	Total Biaya (TC)
		Pajak (Rp)	Penyusutan (Rp)		Benih (Rp)	Urea (Rp)	TSP (Rp)	KCI (Rp)	Decis (Rp)	T_Kerja (Rp)		
1	3	45,000	76,500	121,500	107,250	479,280	608,355	790,020	61,650	150,000	2,196,555	2,318,055
2	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
3	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
4	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
5	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
6	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
7	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
8	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
9	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
10	3	45,000	76,500	121,500	107,250	479,280	608,355	790,020	61,650	150,000	2,196,555	2,318,055
11	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
12	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
13	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
14	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
15	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
16	1.5	22,500	38,250	60,750	53,625	239,640	304,178	395,010	30,825	75,000	1,098,278	1,159,028
17	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
18	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
19	0.5	7,500	12,750	20,250	17,875	79,880	101,393	131,670	10,275	25,000	366,093	386,343
20	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
21	3	45,000	76,500	121,500	107,250	479,280	608,355	790,020	61,650	150,000	2,196,555	2,318,055
22	1	15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685
23	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
24	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
25	1.5	22,500	38,250	60,750	53,625	239,640	304,178	395,010	30,825	75,000	1,098,278	1,159,028
26	1.5	22,500	38,250	60,750	53,625	239,640	304,178	395,010	30,825	75,000	1,098,278	1,159,028
27	3	45,000	76,500	121,500	107,250	479,280	608,355	790,020	61,650	150,000	2,196,555	2,318,055
28	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
29	2.5	37,500	63,750	101,250	89,375	399,400	506,963	658,350	51,375	125,000	1,830,463	1,931,713
30	4	60,000	102,000	162,000	143,000	639,040	811,140	1,053,360	82,200	200,000	2,928,740	3,090,740
31	2	30,000	51,000	81,000	71,500	319,520	405,570	526,680	41,100	100,000	1,464,370	1,545,370
32	2.5	37,500	63,750	101,250	89,375	399,400	506,963	658,350	51,375	125,000	1,830,463	1,931,713
Jumlah Rata/Rata	57	855,000	1,453,500	2,308,500	2,037,750	9,106,320	11,558,745	15,010,380	1,171,350	2,850,000	41,734,545	44,043,045
		15,000	25,500	40,500	35,750	159,760	202,785	263,340	20,550	50,000	732,185	772,685

Sumber: Hasil Wawancara Responden, 2003

Lampiran 4. Analisis Keuntungan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean, 2003

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	3	16.348	20.435.000	2.318.055	18.116.945
2	1	4.116	5.145.000	772.685	4.372.315
3	1	4.100	5.125.000	772.685	4.352.315
4	1	4.016	5.020.000	772.685	4.247.315
5	2	10.300	12.875.000	1.545.370	11.329.630
6	2	10.164	12.705.000	1.545.370	11.159.630
7	1	4.116	5.145.000	772.685	4.372.315
8	1	4.232	5.290.000	772.685	4.517.315
9	1	4.000	5.000.000	772.685	4.227.315
10	3	16.348	20.435.000	2.318.055	18.116.945
11	2	10.232	12.790.000	1.545.370	11.244.630
12	1	4.116	5.145.000	772.685	4.372.315
13	2	10.232	12.790.000	1.545.370	11.244.630
14	1	4.116	5.145.000	772.685	4.372.315
15	1	4.000	5.000.000	772.685	4.227.315
16	1.5	7.174	8.967.500	1.159.028	7.808.473
17	2	10.232	12.790.000	1.545.370	11.244.630
18	1	4.216	5.270.000	772.685	4.497.315
19	0.5	2.058	2.572.500	386.343	2.186.158
20	2	10.132	12.665.000	1.545.370	11.119.630
21	3	16.350	20.437.500	2.318.055	18.119.445
22	1	4.214	5.267.500	772.685	4.494.815
23	2	10.364	12.955.000	1.545.370	11.409.630
24	2	10.200	12.750.000	1.545.370	11.204.630
25	1.5	7.278	9.097.500	1.159.028	7.938.473
26	1.5	7.070	8.837.500	1.159.028	7.678.473
27	3	16.348	20.435.000	2.318.055	18.116.945
28	2	10.232	12.790.000	1.545.370	11.244.630
29	2.5	13.290	16.612.500	1.931.713	14.680.788
30	4	21.464	26.830.000	3.090.740	23.739.260
31	2	10.232	12.790.000	1.545.370	11.244.630
32	2.5	13.290	16.612.500	1.931.713	14.680.788
Jumlah	57	284.580	355.725.000	44.043.045	311.681.955
Rata/Ha	-	4.993	6.240.789	772.685	5.468.104

Sumber: Hasil Analisis

Lampiran 5. Rata-Rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan  
0,5-1,5 Ha

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Sarana Produksi			
		TSP (kg)	Urea (kg)	KCl (kg)	Decis (l)
1	1	200	250	250	1
2	1	150	150	200	1
3	1	100	100	150	1
4	1	100	100	150	1
5	1	200	200	300	1
6	1	250	200	300	1
7	1	100	150	200	1
8	1	200	100	200	1
9	1	200	100	250	1
10	1.5	150	200	250	2
11	1	100	150	200	1
12	0.5	100	100	150	1
13	1	150	200	200	1
14	1.5	150	200	200	1.5
15	1.5	200	300	250	1.5
Jumlah	16	2350	2500	3250	17
Rata-rata/Ha	-	146.9	156.3	203.1	1.1

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003





Lampiran 6. Rata-Rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan  
1.6-2.5 Ha

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Sarana Produksi			
		TSP (kg)	Urea (kg)	KCl (kg)	Decis (l)
1	2	200	300	250	2
2	2	300	350	350	2
3	2	250	300	350	2
4	2	150	250	200	2
5	2	250	300	300	2
6	2	200	250	300	2
7	2	200	250	300	2
8	2	250	250	350	2
9	2	250	300	300	2
10	2.5	300	350	400	5
11	2	200	300	250	2
12	2.5	300	350	350	4
Jumlah	25	2850	3550	3700	29
Rata-rata/Ha	-	114	142	148	1.2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003

Lampiran 7. Rata-Rata Per Hektar Penggunaan Sarana Produksi Menurut Luas Lahan  
2,5 > Ha

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Sarana Produksi			
		TSP (kg)	Urea (kg)	KCl (kg)	Decis (l)
1	3	600	750	650	6
2	3	400	500	500	6
3	3	350	400	450	6
4	3	400	500	550	6
5	4	800	850	950	6
Jumlah	16	2550	3000	3100	30
Rata-rata/Ha	-	159.4	187.5	193.8	1.9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2003



Lampiran 8. Data Dasar Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Sesean

No. Resp.	Pendapatan Usahatani (Rp) Y	Penggunaan Sarana Produksi			
		Urea (kg) X1	TSP (kg) X2	KCl (kg) X3	Decis (liter) X4
1	18,269,195	750	600	650	6.0
2	4,423,065	250	200	250	1.0
3	4,403,065	150	150	200	1.0
4	4,298,065	100	100	150	1.0
5	11,431,130	300	200	250	2.0
6	11,261,130	350	300	350	2.0
7	4,423,065	100	100	150	1.0
8	4,568,065	200	200	300	1.0
9	4,278,065	200	250	300	1.0
10	18,269,195	500	400	500	6.0
11	11,346,130	300	250	350	2.0
12	4,423,065	150	100	200	1.0
13	11,346,130	250	150	200	2.0
14	4,423,065	100	200	200	1.0
15	4,278,065	100	200	250	1.0
16	7,884,598	200	150	250	2.0
17	11,346,130	300	250	300	2.0
18	4,548,065	150	100	200	1.0
19	2,211,533	100	100	150	1.0
20	11,221,130	250	200	300	2.0
21	18,271,695	400	350	450	6.0
22	4,545,565	200	150	200	1.0
23	11,511,130	250	200	300	2.0
24	11,306,130	250	250	350	2.0
25	8,014,598	200	150	200	1.5
26	7,754,598	300	200	250	1.5
27	18,269,195	500	400	550	7.0
28	11,346,130	300	250	300	2.0
29	14,807,663	350	300	400	5.0
30	23,942,260	850	800	950	7.0
31	11,346,130	300	200	250	2.0
32	14,807,663	350	300	350	4.0

Sumber: Hasil Analisis

Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sesean Kabupaten Tana Toraja

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.896	.880	1915401.9

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.49E+14	4	2.12E+14	57.867	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.91E+13	27	3.67E+12		
	Total	9.48E+14	31			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2187242.8	936566.72		3.034	.002
	X1	20256.683	7364.664	.632	2.835	.004
	X2	13273.407	14389.645	.353	2.792	.016
	X3	3661.627	12560.554	.109	1.308	.273
	X4	12429.519	13781.899	.274	2.080	.035

a. Dependent Variable: Y

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN SESEAN KABUPATEN TANA TORAJA

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama Responden : .....
- 2. Umur : .....
- 3. Tingkat Pendidikan : .....
- 4. Jenis Pekerjaan : .....
- 5. Jumlah Tanggungan : .....
- 6. Pengalaman Berusahatani : .....

B. KEADAAN LAHAN USAHATANI

- 1. Luas Lahan : .....
  - 2. Pajak lahan : .....
  - 3. Status Lahan : .....
- a. Milik                                  b. Sewa

C. PEMELIHARAAN

- 1. Pemupukan :
    - Jenis Pupuk yang diberikan:
    - 📖 Urea : ..... kg                  Harga : Rp ...../kg
    - 📖 TSP : ..... kg                  Harga : Rp ...../kg
    - 📖 KCI : ..... kg                  Harga : Rp ...../kg
  - 2. Obat-obatan :
    - Jenis Obat-obatan yang diberikan:
    - 📖 ..... : ..... lt                  Harga : Rp ...../ltr
    - 📖 ..... : ..... lt                  Harga : Rp ...../ltr
    - 📖 ..... : ..... lt                  Harga : Rp ...../ltr
  - 3. Tenaga kerja:
    - Dalam keluarga : ..... orang
    - Luar keluarga : ..... orang      Upah: Rp ...../orang
  - 4. Benih padi:
    - Benih padi varietas : .....
    - Benih : ..... kg                  Harga: Rp ...../kg
  - 5. Sistem pengairan yang digunakan : .....
- a. Irigasi                                  b. Tadah hujan                                  c. Lainnya

B. KEADAAN PRODUKSI

- 1. Jumlah Produksi : ..... kg
- 2. Harga Gabah : Rp ...../kg
- 3. Produksi dijual kemana : .....